

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM *MENCURI RADEN SALEH* KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKOEmilia Ariyani¹, Rusdhianti Wuryaningrum², Bambang Edi Pornomo³^{1,2,3}Universitas Jember, Indonesia¹emiliaariyani17@gmail.com*, ²rusdhianti.fkip@unej.ac.id, ³bambangedi.fkip@unej.ac.id**ABSTRAK****Kata Kunci:** tindak tutur, tindak tutur ekspresif, film

Penelitian ini membahas tentang tindak tutur ekspresif dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud tindak tutur ekspresif dan modus tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Mencuri Raden Saleh*. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa segmen tutur dan konteksnya yang terindikasi adanya wujud dan modus tindak tutur ekspresif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Teknik analisis data berupa tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini ditemukan tujuh wujud tindak tutur ekspresif dalam film *Mencuri Raden Saleh*, yaitu: 1) tindak tutur ekspresif mengkritik, 2) tindak tutur ekspresif mengeluh, 3) tindak tutur ekspresif menyalahkan, 4) tindak tutur ekspresif memuji, 5) tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, 6) tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, dan 7) tindak tutur ekspresif menyanjung. Adapun modus tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam film *Mencuri Raden Saleh*, yaitu: 1) modus deklaratif atau modus indikatif, 2) modus optatif, 3) modus interogatif, 4) modus obligatif, 5) modus desideratif.

ABSTRACT**Keywords:** *speech act, expressive speech act, movie*

This research discussed expressive speech acts in Mencuri Raden Saleh movie by Angga Dwimas Sasongko. This research aimed to describe the forms and modes of expressive speech acts contained in Mencuri Raden Saleh movie. The research method used qualitative and descriptive methods. The data in this study are the forms of speech segments and contexts that indicate the form and mode of expressive speech acts. The data collection method employed documentation techniques. The data analysis method is applied in several stages: data reduction stage, data presentation stage, and conclusion drawing stage. The results of this study found seven forms of expressive speech acts in Mencuri Raden Saleh movie: 1) expressive speech act of criticizing, 2) expressive speech act of complaining, 3) expressive speech act of blaming, 4) expressive speech act of praising, 5) expressive speech act of thanking, 6) expressive speech act of congratulating, and 7) expressive speech act of flattering. There are several expressive speech act

modes that are found in Mencuri Raden Saleh movie, namely :
1) declarative mode or indicative mode, 2) optative mode, 3)
interrogative mode, 4) obligative mode, 5) desiderative mode.

Diterima: 24 Mei 2023 ; direvisi: 27 Juni 2023 ; disetujui: 3 September 2023

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki fungsi penting dalam kehidupan manusia, salah satunya fungsi ekspresif. Fungsi ekspresif bahasa digunakan untuk mengungkapkan ekspresi seorang penutur terhadap suatu situasi atau keadaan. Tindak tutur adalah representasi dari fungsi bahasa. Tindak tutur merupakan suatu tindakan yang dihadirkan melalui ucapan dalam proses komunikasi yang didorong oleh situasi dan konteks dalam berbicara (Searle dalam Rusminto, 2015). Konteks adalah suatu hal untuk memperjelas maksud tuturan agar mudah dipahami. Tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur ilokusi merupakan tindakan untuk melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu sehingga daya yang timbul di dalamnya berasal dari makna sebuah tuturan. Tindak tutur ilokusi dibedakan menjadi lima kriteria, yaitu: asertif, direktif, komisif, deklaratif, dan ekspresif (Searle dalam Rahardi, 2019).

Tindak tutur ekspresif merupakan ungkapan atau tindakan yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur (Yule, 2014). Tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu situasi. Tindak tutur ekspresif tidak hanya dapat diketahui melalui tuturan, melainkan juga dapat dilihat melalui tindakan atau gerak tubuh ketika mengekspresikan suatu perasaan. Setiap tindak tutur memiliki wujud berupa tuturan. Wujud tindak tutur ekspresif diklasifikasikan menjadi tujuh macam, yaitu: 1) tindak tutur ekspresif mengkritik, 2) tindak tutur ekspresif mengeluh, 3) tindak tutur ekspresif menyalahkan, 4) tindak tutur ekspresif memuji, 5) tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, 6) tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, dan 7) tindak tutur ekspresif menyanjung (Rustono dalam Chamalah & Turahmat, 2016).

Penggunaan tindak tutur ekspresif tidak hanya terbatas pada kehidupan sehari-hari, melainkan dapat ditemukan pada sebuah film. Film merupakan alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita dan juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya (Wibowo dalam Rizal, 2014). Di era sekarang terdapat berbagai ragam film dengan cara pendekatan yang berbeda-beda, tetapi setiap film memiliki sasaran yang sama, yaitu untuk menarik perhatian penonton terhadap masalah-masalah yang terdapat dalam film tersebut. Film dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu film fiksi dan film nonfiksi.

Pada sebuah film, dialog antartokoh sudah dirancang oleh pengarang film sehingga gestur dan mimik menjadi jelas. Tuturan ekspresif dalam film sangat beragam disesuaikan dengan adegan yang telah dirancang dalam sebuah naskah sehingga perlu ditelusuri lebih lanjut untuk menemukan ragam tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh para tokoh dalam film. Ekspresi tersebut akan muncul ketika terjadi peristiwa tutur. Peristiwa tutur merupakan terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan pada situasi tertentu (Chaer & Agustina, 2010). Tuturan yang diujarkan oleh tokoh mencerminkan perasaan emosional terhadap suatu situasi atau keadaan.

Tindak tutur ekspresif ditemukan dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko. Film ini diproduksi oleh Visinema Pictures yang tayang serentak di seluruh bioskop Indonesia pada 25 Agustus 2022 dan secara resmi tayang di platform layanan *streaming Netflix* pada 05 Januari 2023. Film *Mencuri Raden Saleh* merupakan film yang mengangkat cerita tentang perampokan Indonesia yang di dalamnya terdapat banyak pesan moral dan diperankan oleh aktor-aktor muda berbakat tanah air. Film ini tidak hanya menceritakan tentang pencurian saja, tetapi juga terdapat hal berharga lainnya seperti percintaan, persahabatan, serta keluarga. Film ini juga mendapat respon positif dari publik dan pengamat film karena keberaniannya mengangkat genre baru dalam dunia perfilman Indonesia, yaitu mengenai sejarah, simbolik, serta kritik sosial.

Tindak tutur ekspresif dalam film *Mencuri Raden Saleh* perlu dikaji karena *pertama*, tindak tutur ekspresif pada segmen tutur lebih dominan dibandingkan dengan jenis tindak tutur ilokusi lainnya. *Kedua*, tuturan ekspresif pada film tersebut bervariasi antara lain menyalahkan, mengeluh, mengkritik, dan lain sebagainya. *Ketiga*, penyampaian tuturan ekspresif setiap tokoh menggunakan cara yang mendukung ekspresi sehingga sebuah adegan terlihat lebih menarik. Ekspresi dari tokoh tersebut akan merepresentasikan pemikiran dan nilai-nilai yang hendak dibangun oleh pengarang film.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang wujud tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam dialog film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko dan modus tindak tutur ekspresif dalam dialog film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa segmen tutur dan konteks tutur yang terindikasi adanya wujud tindak tutur ekspresif dan modus tindak tutur ekspresif dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko. Sumber data dalam penelitian ini berupa peristiwa tutur yang terdapat dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu teknik pengunduhan, teknik simak, teknik transkripsi data, teknik identifikasi data, dan teknik inventarisasi data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang terdiri dari tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Milles & Huberman, 2014). Terdapat dua Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama dalam penelitian ini merupakan peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukung dalam penelitian ini terdiri dari instrumen pemandu pengumpulan data dan instrumen pemandu analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wujud Tindak Tutur Ekspresif dalam Dialog Film *Mencuri Raden Saleh* Karya Angga Dwimas Sasongko

Wujud tindak tutur ekspresif merupakan bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau mengekspresikan perasaan penutur terhadap suatu keadaan atau situasi. Berikut pembahasan dari wujud tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Mencuri Raden Saleh*.

1. Wujud Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Segmen Tutur : *Problemnya adalah ini perusahaan masih kolot parah.*

Koteks :

Piko : “~~, data basenya aja enggak ada dalam jaringan.”

Ucup : “Kalau mereka masih kolot, ya kita pakai cara kolot juga lah, gimana?”

Piko : “Serius lo Cup?”

Ucup : “Serius lah. (sambil tersenyum)”

Konteks : Tuturan di atas dituturkan Piko kepada Ucup. Tuturan tersebut terjadi di kamar Piko ketika mereka sedang menelusuri data perusahaan logistik pengiriman lukisan. Hal tersebut merupakan proses awal dari rencana yang akan dijalankan, tetapi setelah ditelusuri perusahaan tersebut tidak mendukung mereka untuk mendapatkan datanya karena perusahaan tersebut masih kuno. Dituturkan Piko dengan intonasi lantang dan ekspresi jengkel karena di zaman yang sudah modern perusahaan tersebut masih menggunakan sistem yang kuno. Tuturan tersebut terjadi saat situasi serius.

Segmen tutur di atas merupakan wujud tindak tutur ekspresif mengkritik, yaitu tindak tutur yang bertujuan untuk memberikan penilaian atau komentar terhadap suatu tindakan, pendapat, dan sebagainya. Segmen tutur tersebut ditandai dengan kata *Problemnya* sebagai pengantar dari kritikan yang merupakan penghambat dari proses pencarian data, kemudian dilanjutkan dengan kata *ini* sebagai kata penunjuk bertujuan memperjelas kritikan yang menunjukkan kekurangan dari perusahaan dan kata *kolot* merupakan bentuk kelemahannya yang dimiliki oleh perusahaan logistik tersebut. Tuturan tersebut disampaikan Piko dengan maksud memberikan komentar terhadap sebuah perusahaan logistik. Piko mengomentari perusahaan tersebut karena perusahaan tersebut memiliki kekurangan. Dalam tuturan tersebut Piko menyinggung kekurangan dari perusahaan tersebut, pasalnya perusahaan logistik tersebut masih menggunakan cara yang kuno di zaman yang modern ini.

2. Wujud Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Segmen Tutur : *Udahlah Oma masa mau tiap hari dibahas terus sih.*

Koteks :

Oma : “Kamu enggak masuk angin to tiap hari dibonceng motor terus? kalau Oma jadi kamu oma enggak mau.”

Sarah : “~~”

Oma : “Kamu mau jadi apa kalau hidup sama seorang pelukis.”

Konteks : Tuturan tersebut dituturkan Sarah kepada Omany. Tuturan tersebut terjadi di ruang tamu ketika Sarah baru diantar pulang oleh pacarnya (Piko) menggunakan motor sedangkan Omany tidak suka apabila Sarah berpacaran dengan seorang pelukis. Dituturkan Sarah dengan intonasi mengeluh dan ekspresi kesal dengan mulut manyun sambil berjalan masuk ke dalam kamar. Tuturan tersebut terjadi saat situasi menegangkan.

Segmen tutur di atas merupakan wujud tindak tutur ekspresif mengeluh. Segmen tutur tersebut memperlihatkan kekecewaan Sarah kepada Omany karena selalu membahas tentang pacar Sarah yang hanya seorang pelukis dengan motor bututnya. Hal tersebut terindikasi pada kata *Udahlah* yang menyatakan kekecewaan atas sikap yang dilakukan Oma terhadap Piko. Kata *sih* merupakan bentuk penegasan keluhan bahwa Sarah benar-benar capek dengan pembahasan itu-itu terus dan Sarah mengaskan kepada Omany untuk berhenti membahas hal tersebut. Tuturan tersebut merupakan keluhan Sarah kepada Omany karena selalu merendahkan Piko dan melarang keras hubungannya dengan Piko.

3. Wujud Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Segmen Tutur : *Jadi selama ini aku cuma teman makan bakso aja? Buatmu pacaran itu cuma urusan antar jemput aja iya?*

Koteks :

Sarah : “~~ Kamu itu pacar atau tukang ojol? Terus yang pacar kamu itu siapa sih? Aku atau Ucup?”

Piko : “Aku butuh dua miliar Sar kalau aku mau bantuin kasusnya Papa ke Mahkamah Agung, yang bantuin aku Ucup. Ucup yang ngasih kerjaan ke aku buat malsuin lukisan milik Raden Saleh, cuma lukisan ini yang bisa bikin aku dapat duit cepat dan mampu aku kerjain, puas kamu?”

Konteks : Tuturan tersebut dituturkan Sarah kepada Piko. Tuturan tersebut terjadi di studio lukis milik Piko ketika Piko selesai mengerjakan lukisannya, tiba-tiba Sarah datang menghampiri, lalu memarahi dan menyalahkan Piko karena sudah menyembunyikan sesuatu dari Sarah. Dituturkan sarah menggunakan intonasi tinggi dengan nada bicara lantang dan ekspresi marah menekankan pertanyaan. Tuturan tersebut terjadi saat situasi santai.

Segmen tutur di atas merupakan wujud tindak tutur ekspresif menyalahkan. Segmen tutur tersebut memperlihatkan kekesalan penutur terhadap mitra tutur. Hal tersebut diindikasikan pada kata *cuma*. Kata *cuma* merupakan kata keterangan yang menjelaskan bahwa Sarah menyalahkan Piko karena tidak terbuka kepada Sarah dan lebih terbuka kepada Piko. Menurut Sarah perbuatan Piko tersebut salah dengan tidak bercerita terlebih

dahulu kepadanya karena pacaran itu bukan soal makan bareng atau antar jemput saja, tetapi juga harus saling terbuka satu sama lain. Sarah merasa tidak di anggap sebagai pacar karena tidak diberitahu tentang pekerjaan yang dilakukan Piko dan Ucup.

4. Wujud Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Segmen Tutur : *Kamu cantik sekali malam ini.*

Koteks :

Rama : “~~ eh baju kita sama loh jodoh berarti.”

Sarah : “emm bisa aja kamu. (sambil tersenyum malu)”

Konteks : Tuturan tersebut dituturkan Rama kepada Sarah. Tuturan terjadi di restoran ketika makan malam bersama dan Rama terpesona dengan kecantikan Sarah. Rama menuturkan tuturan tersebut menggunakan intonasi lembut dengan ekspresi bahagia sambil matanya melihat Sarah dari atas sampai bawah. Tuturan tersebut terjadi saat situasi santai.

Segmen tutur di atas merupakan wujud tindak tutur ekspresif memuji. Segmen tutur tersebut memperlihatkan kondisi dari mitra tutur sesuai dengan kenyataan yang ada. Penanda dalam segmen tutur tersebut berupa kata *cantik*. Kata *cantik* digunakan Rama sebagai bentuk pujian kepada Sarah. Rama memberikan pujian karena penampilan Sarah yang memukau mengenakan gaun dan riasan wajah yang membuat Sarah terlihat semakin cantik dan anggun. Sarah memiliki paras yang cantik sehingga Rama memberikan pujian kepadanya. Rama melihat perbedaan yang membuatnya kagum karena Sarah yang biasanya berpenampilan seperti laki-laki, sedangkan ketika mereka berjanjian untuk makan malam Sarah mengenakan pakaian feminim yang membuatnya terlihat lebih anggun.

5. Wujud Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Segmen Tutur : *Saya terima kasih sekali ke Polisi karena tidak mengungkapkan kejadian ini ke publik.*

Koteks :

Dini : “Di mana lukisannya?”

Polisi : “Ada di ruang bukti, silahkan.”

Dini : “~~”

Konteks : Tuturan tersebut dituturkan Dini kepada Polisi. Tuturan terjadi di kantor polisi setelah ia mendapatkan panggilan dari kantor polisi untuk memeriksa lukisan yang asli dan yang palsu karena telah terjadi permasalahan besar yaitu ada yang mencoba menukar lukisan, tetapi polisi tidak mengungkap kejadian tersebut pada publik. Dini menuturkan tuturan tersebut menggunakan intonasi pelan dengan ekspresi tersenyum sambil berjalan menuju ruang bukti. Tuturan tersebut terjadi saat situasi serius.

Segmen tutur di atas merupakan wujud tindak tutur ekspresif mengucapkan terima

kasih. Segmen tutur tersebut memperlihatkan rasa syukur penutur karena telah mendapatkan sesuatu berupa kebaikan dari mitra tutur. Penanda segmen tutur tersebut berupa ucapan *terima kasih* merupakan bentuk penghargaan atas perbuatan baik yang dilakukan mitra tutur. Hal tersebut dilakukan Dini selaku kurator dari istana yang dipanggil oleh kantor polisi untuk mengecek lukisan yang asli dengan yang palsu merasa berhutang budi kepada Polisi, lalu ia menuturkan rasa senangnya dengan mengucapkan *terima kasih* karena Polisi tidak mengungkapkan kejadian pencurian lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro asli dan ada yang berusaha menukarnya dengan yang palsu kepada publik.

6. Wujud Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat

Segmen Tutur : *Selamat ulang tahun Pak Presiden.*

Koteks :

Dini : “~”

Permadi : “Terima kasih, Dini. Itu apasih ribut-ribut.”

Konteks : Tuturan tersebut dituturkan Dini kepada Permadi. Tuturan tersebut terjadi di rumah permadi pada saat perayaan ulang tahun Permadi yang dirayakan secara besar-besaran yang melibatkan banyak pejabat. Dituturkan Dini menggunakan intonasi santai dengan ekspresi tersenyum sambil berjabat tangan dan cipika-cipiki dengan Permadi. Tuturan tersebut terjadi saat situasi santai.

Segmen tutur di atas merupakan wujud tuturan ekspresif mengucapkan selamat. Segmen tutur tersebut berisi pernyataan ikut berbahagia yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Penanda segmen tutur tersebut berupa kata *selamat* merupakan bentuk penghargaan atas kebahagiaan yang dirasakan mitra tutur. Dini mengucapkan selamat kepada Permadi atas kebahagiaannya di hari ulang tahunnya. Permadi mengadakan pesta besar-besaran di hari ulang tahunnya dan salah satu tamu yang diundang dalam acara tersebut adalah Dini. Dini mengutarakan ikut berbahagianya dengan mengucapkan *selamat ulang tahun Pak Presiden* sambil berjabat tangan dan cipika-cipiki.

7. Wujud Tindak Tutur Ekspresif Menyanjung

Segmen Tutur : *Keren lo emang, Cup.*

Koteks :

Piko : “Wah.. kok bisa dapat sih cup?”

Ucup : “Ya gimana ya, servernya gampang banget dibobol. Gimana cukup enggak?”

Piko : “Semoga aja cukup banyak banget ini, ~”

Konteks : Tuturan tersebut dituturkan oleh Piko kepada Ucup. Tuturan terjadi di lapangan basket kampus ketika Piko menemani Sarah latihan pencak silat, kemudian Ucup datang menghampirinya dengan membawa berkas-berkas penting yang diminta oleh Piko. Dituturkan Piko menggunakan intonasi tegas dengan ekspresi tersenyum sambil memukul kepala Ucup sebagai

bentuk rasa kagum. Tuturan tersebut terjadi saat situasi santai.

Segmen tutur di atas merupakan wujud tindak tutur ekspresif menyanjung. Segmen tutur tersebut berisi ungkapkan sesuatu yang bertujuan untuk membangkitkan rasa senang atas perbuatan yang dilakukan oleh mitra tutur. Penanda dalam segmen tutur tersebut berupa kata *keren*. Kata *keren* merupakan bentuk apresiasi yang diberikan kepada mitra tutur berupa sanjungan karena kagum terhadap perbuatan yang telah dilakukan. Piko memberikan sanjungan kepada Ucup karena telah berhasil membobol server dan mengambil data yang dibutuhkan untuk membuat tiruan lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro yang diminta oleh Dini.

Modus Tindak Tutur Ekspresif dalam Dialog Film *Mencuri Raden Saleh* Karya Angga Dwimas Sasongko

Modus tindak tutur ekspresif merupakan pengungkapan atau penggambaran suasana psikologis perbuatan menurut maksud dan sikap penutur mengenai apa yang diucapkannya. Berikut pembahasan dari modus tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Mencuri Raden Saleh*.

1. Modus Deklaratif

Segmen Tutur : *Problemnya adalah ini perusahaan masih kolot parah.*

Koteks :

Piko : “~~, data basenya aja enggak ada dalam jaringan.”

Ucup : “Kalau mereka masih kolot, ya kita pakai cara kolot juga lah, gimana?”

Piko : “Serius lo Cup?”

Ucup : “Serius lah. (sambil tersenyum)”

Konteks : Tuturan di atas dituturkan Piko kepada Ucup. Tuturan tersebut terjadi di kamar Piko ketika mereka sedang menelusuri data perusahaan logistik pengiriman lukisan. Hal tersebut merupakan proses awal dari rencana yang akan dijalankan, tetapi setelah ditelusuri perusahaan tersebut tidak mendukung mereka untuk mendapatkan datanya karena perusahaan tersebut masih kuno. Dituturkan Piko dengan intonasi lantang dan ekspresi jengkel karena di zaman yang sudah modern perusahaan tersebut masih menggunakan sistem yang kuno. Tuturan tersebut terjadi saat situasi serius.

Segmen tutur di atas merupakan tindak tutur ekspresif dengan menggunakan modus deklaratif. Modus deklaratif berisi pernyataan mengenai sesuatu yang merupakan berita atau informasi bagi pendengarnya. Penanda dalam segmen tutur tersebut berupa kata *problemnya* sebagai bentuk penyampaian informasi bahwa perusahaan tersebut memiliki banyak kekurangan dan masih tertinggal dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain yang lebih canggih. Kata *ini* sebagai penjelasan dan penunjuk, kemudian dilanjutkan

dengan kata *kolot* merupakan informasi bahwa perusahaan tersebut masih menggunakan cara yang kuno di zaman yang sudah modern ini. Tuturan tersebut berisi pernyataan mengenai kelemahan dari sebuah perusahaan ternama. Piko memberikan informasi mengenai hambatan yang dialami selama pencarian data, sehingga data yang dibutuhkan sulit untuk didapatkan.

2. Modus Optatif

Segmen Tutur : *Udahlah Oma masa mau tiap hari dibahas terus sih.*

Koteks :

Oma : “Kamu enggak masuk angin to tiap hari dibonceng motor terus? kalau Oma jadi kamu oma enggak mau.”

Sarah : “~”

Oma : “Kamu mau jadi apa kalau hidup sama seorang pelukis.”

Konteks : Tuturan tersebut dituturkan Sarah kepada Omana. Tuturan tersebut terjadi di ruang tamu ketika Sarah baru diantar pulang oleh pacarnya (Piko) menggunakan motor sedangkan Oma tidak suka apabila Sarah berpacaran dengan seorang pelukis. Sarah kesal karena selalu di atur oleh Oma padahal ia sudah dewasa. Dituturkan Sarah dengan intonasi mengeluh dan ekspresi kesal dengan mulut manyun sambil berjalan masuk ke dalam kamar. Tuturan tersebut terjadi saat situasi menegangkan.

Segmen tutur di atas merupakan tindak tutur ekspresif dengan menggunakan modus optatif. Modus optatif merupakan modus tindak tutur yang menunjukkan keinginan atau harapan. Penanda segmen tutur tersebut berupa kata *udahlah* yang merupakan bentuk harapan penutur kepada mitra tutur. Sarah berkeinginan agar Omana dapat merestui hubungannya dengan Piko. Tuturan tersebut diucapkan Sarah dengan harapan Omana dapat berhenti merendahkan Piko karena yang dilihat dari luar belum tentu sesuai dengan faktanya, meskipun Piko bukan berasal dari orang kaya ia merupakan sosok yang pantang menyerah dan pekerja keras untuk dapat menghidupi dirinya dan membantu papanya.

3. Modus Interogatif

Segmen Tutur : *Cup, Dini itu kenalan dari lo kan? Terus kenapa tiba-tiba ada mantan Presiden di situ?*

Koteks :

Sarah : “~”

Ucup : “Kok lo nyalahin gue sih! Ngegas mulu lo dari tadi!

Sarah : “Gimana gue nggak ngegas kita sekarang dalam masalah!”

Konteks : Tuturan tersebut dituturkan Sarah kepada Ucup. Tuturan tersebut terjadi di rumah Piko setelah mereka mendapat ancaman dari mantan Presiden yaitu Permadi. Sarah menganggap bahwa semua yang terjadi gara-gara Ucup karena Piko mendapatkan pekerjaan tersebut dari Ucup. Dituturkan Sarah menggunakan intonasi tinggi dengan nada bicara lantang

seakan menekankan pertanyaan. Sarah memperlihatkan ekspresi marah dengan mata melotot dan jarinya menunjuk ke arah muka Ucup. Tuturan tersebut terjadi saat situasi menegangkan.

Segmen tutur di atas merupakan tindak tutur ekspresif dengan menggunakan modus interogatif. Modus interogatif merupakan modus tindak tutur yang menyatakan pertanyaan. Indikasi bahwa segmen tutur tersebut merupakan modus tuturan ekspresif bertanya (interogatif) ditandai dengan kata *kan* sebagai bentuk penegasan dan kata tanya *kenapa* untuk menanyakan sebab atau alasan. Kata tanya *kenapa* diindikasikan menimbulkan sebuah pertanyaan dari penutur mengenai sebab masalah yang terjadi kepada mitra tutur. Sarah membutuhkan jawaban dari Ucup mengapa ada mantan presiden di tempat tersebut apa yang menyebabkan presiden ikut campur dalam pekerjaan tersebut dengan memberikan ancaman.

4. Modus Obligatif

Segmen Tutur : *Harusnya dari awal gue enggak pernah percaya sama lo!*

Koteks :

Gofar : “~”

Piko : “Gue juga enggak tau kenapa ada polisi di sana!”

Konteks : Tuturan tersebut dituturkan Gofar kepada Piko. Tuturan tersebut terjadi di bengkel mobil milik Piko setelah rencana yang mereka susun gagal sehingga mereka mendapatkan masalah dengan polisi dan mengharuskan mereka bersembunyi. Dituturkan Gofar menggunakan intonasi tinggi dan vokal yang lantang dengan ekspresi marah sambil mendorong Piko hingga menabrak mobil yang ada dibengkel, lalu menarik kerah baju Piko dan berusaha memukulnya namun Piko menghindar. Tuturan tersebut terjadi saat situasi menegangkan.

Segmen tutur di atas merupakan tindak tutur ekspresif dengan menggunakan modus obligatif. Modus obligatif merupakan modus tindak tutur yang menyatakan keharusan. Indikasi bahwa segmen tutur tersebut merupakan modus obligatif ditandai dengan kata *harusnya* yang menyatakan sesuatu yang wajib dilakukan. Gofar menuturkan tuturan tersebut sebagai bentuk penyesalan karena sesuatu yang seharusnya tidak dilakukan malah ia lakukan sehingga menyebabkan adiknya mengalami masalah dengan polisi. Kata *harusnya* tersebut merupakan bentuk penyesalan karena jika ia tidak ikut bergabung dalam rencana Piko untuk menukar lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro ia tidak akan mengalami masalah dengan polisi.

5. Modus Desideratif

Segmen Tutur : *Terima kasih ya, Sar emang **the best** lo. Gue mau pesan minum sekalian boleh, Sar?*

Koteks :

Ucup : “Atlet kita lagi diet ya? Kok enggak dimakan.”

Sarah : “Ini lo makan aja semuanya!”

Ucup : “~~”

Sarah : “Ya udah pesen aja.”

Konteks : Tuturan tersebut dituturkan Ucup kepada Sarah. Tuturan terjadi pada malam hari di restoran ketika Sarah dan Piko sedang makan malam, tiba-tiba Ucup datang tanpa rasa bersalah. Ucup melihat Sarah mendiamkan makanan tersebut, sehingga Ucup menegurnya dan Sarah justru menyuruhnya untuk menghabiskannya. Kemudian Ucup juga merayu Sarah untuk memesan minum. Dituturkan Ucup menggunakan intonasi santai dengan ekspresi senang sambil mengambil piring yang diberikan Sarah kepadanya. Tuturan tersebut terjadi saat situasi santai.

Segmen tutur di atas merupakan tindak tutur ekspresif dengan menggunakan modus desideratif. Modus desideratif merupakan modus tindak tutur yang menyatakan keinginan atau kemauan. Indikasi bahwa segmen tutur tersebut merupakan modus desideratif ditandai dengan kata *mau* yang menyatakan keinginan atau kemauan penutur. Tuturan tersebut berisi pernyataan keinginan penutur mengenai minuman yang ingin dipesannya. Ucup menginginkan minuman setelah ia mendapatkan makanan dari Sarah, sehingga Ucup merayu Sarah agar mau memberi izin untuk memesan minuman. Penutur merasa kurang lengkap jika hanya makanan saja karena setelah makan harus minum. Sarah mempersilahkan Ucup dengan ekspresi kesal karena Ucup telah mengganggu makan malam Sarah dengan Piko, sehingga Sarah tidak menghabiskan makanannya dan memberikannya kepada Ucup.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *pertama*, wujud tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Mencuri Raden Saleh* meliputi: tindak tutur ekspresif mengkritik, tindak tutur ekspresif mengeluh, tindak tutur ekspresif menyalahkan, tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, dan tindak tutur ekspresif menyanjung. *Kedua*, modus tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Mencuri Raden Saleh* meliputi: modus deklaratif, modus optatif, modus interogatif, modus obligatif, dan modus desideratif.

Tindak tutur ekspresif dalam film lebih terukur berbeda dengan tindak tutur ekspresif yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari karena tuturan yang terjadi pada sebuah film sudah dirancang oleh pengarang film sehingga gestur dan mimik menjadi jelas dan maksimal. Aspek lingual dalam film, yaitu tindak tutur ekspresif dalam dialog antartokoh yang dalam tuturannya terdapat ilokusi tidak langsung, variasi kalimat, serta interaksi sosial yang khas antara orang tua dengan anak, anak dengan orang tua, serta teman dengan teman yang mengandung nilai psikologis sehingga perlu adanya pemahaman tentang tindak tutur ekspresif dalam film.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Chamalah, E. (2016). *Tindak Tutur Ekspresif pada Bak Truk sebagai Alternatif Materi Ajar Pragmatik*. *Bahastra*, 35(2), 27-40.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Rahardi, R. K. (2019). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rizal, M. (2014). *Pengaruh Menonton Film 5 Cm Terhadap Motivasi Kunjungan Wisata Ke Gunung Semeru*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. [online]. Tersedia. https://digilib.uin-suka.ac.id/15409/1/10730117_bab-i_iv-atau_v_daftar-pustaka.pdf.
- Rusminto, N. E. (2015). *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.